

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* (TEKANAN, KESEMPATAN,
RASIONALISASI) DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA SUB SEKTOR *REAL ESTATE*
DAN *PROPERTY* (PAPAN UTAMA) YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH:

MONICA

20200100100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* (TEKANAN, KESEMPATAN,
RASIONALISASI) DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA SUB SEKTOR *REAL ESTATE*
DAN *PROPERTY* (PAPAN UTAMA) YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

MONICA

20200100100



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica
NIM : 20200100100
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD TRIANGLE (TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI) DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SUB SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY (PAPAN UTAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

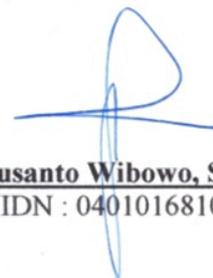
UBD Tangerang, 18 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD TRIANGLE (TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI) DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SUB SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY (PAPAN UTAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Monica

NIM : 20200100100

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 24 Januari 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Monica

NIM : 20200100100

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD TRIANGLE (TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI) DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SUB SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY (PAPAN UTAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Tangerang, 24 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Monica
NIM : 20200100100
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Real Estate Dan Property (Papan Utama) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 01 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
: NIDN : 0413026706

Penguji I : **Eso Hernawam, S.E., M.M.**
: NIDN : 0410067609

Penguji II : **Sugandha, S.E., M.M.**
: NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
: NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data primer, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 24 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Monica

NIM: 20200100100

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20200100100
Nama : Monica
Jenjang Studi : S1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Real Estate dan Property (Papan Utama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022”. Beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengolah dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 24 Januari 2024

Penulis,



Monica

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE (TEKANAN, KESEMPATAN,
RASIONALISASI) DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY
(PAPAN UTAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2019-2022**

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan elemen dari *fraud triangle* yaitu tekanan (tekanan eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan), kesempatan (*Ineffective monitoring*), Rasionalisasi (Pergantian audit) terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, *Ineffective monitoring*, Pergantian Auditor (Audit Switch). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kecurangan Laporan Keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dengan periode 4 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengolahan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data penyusunan skripsi ini menggunakan SPSS versi 27 dengan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*), Uji Analisis Regresi Linear Berganda Dan Uji Hipotesis.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan pada Uji Statistik t bahwa nilai signifikan Tekanan Eksternal yang dihitung menggunakan rumus *Leverage* memiliki hasil 0.581, nilai Target Keuangan yang dihitung menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil 0.498, nilai signifikan Stabilitas keuangan yang dihitung menggunakan rumus *ACHANGE* memiliki hasil 0.773, nilai signifikan *Ineffective Monitoring* yang dihitung menggunakan perbandingan Dewan Komisaris dan Komisaris Independen memiliki hasil 0.508, nilai signifikan Pergantian Auditor yang dihitung dengan variabel *dummy* memiliki hasil 0.018.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, dan *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk Pergantian Auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci: Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Stabilitas keuangan,
Ineffective Monitoring dan Pergantian Auditor.**

***EFFECT OF FRAUD TRIANGLE (PRESSURE, OPPORTUNITY,
RATIONALIZATION) OF DETECTING FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT IN REAL ESTATE AND PROPERTY
COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE 2019-2022 PERIOD***

ABSTRACT

This research uses elements of the fraud triangle, namely pressure (external pressure, financial targets, financial stability), opportunity (ineffective monitoring), rationalization (audit switch) against fraud in financial report. The independent variables used are External Pressure, Financial Targets, Financial Stability, Ineffective Monitoring, and Audit Switch. Meanwhile, the dependent variable used is Financial Report Fraud.

The population used in this research was 37 companies registered with Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sample was determined based on certain criteria that obtained a sample of 22 companies within a period of 4 years. The research method used is quantitative with sample processing using purposive sampling techniques. Data processing for preparing this thesis used SPSS version 27 with Descriptive Statistics Test, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test (Adjusted R Square), Multiple Linear Regression Analysis Test and Hypothesis Testing.

In research where the t statistical test was carried out, the significance value of External Pressure calculated using the Leverage formula obtained a result of 0.581, the Financial Target value calculated using the Return On Asset (ROA) formula obtained a result of 0.498, the significance value of Financial Stability calculated using the ACHANGE formula The result obtained was 0.773, the significance value of In Effective Monitoring which was calculated using a comparison of the Board of Commissioners and Independent Commissioners obtained the result of 0.508, the significance value of Auditor Change which was calculated using dummy variables had a result of 0.018

Based on the research results, it shows that External Pressure, Financial Targets, Financial Stability, and In Effective Monitoring have no effect on the condition of the financial reports, while changing auditors has an effect on the condition of the financial reports.

Keywords: External Pressure, Financial Targets, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Auditor Switch.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, dan juga penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sub Sektor *Real Estate dan Property* (Papan Utama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) program studi Akuntansi pada Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini menemui beberapa hambatan dalam berbagai hal, namun banyak pihak telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa bantuan, pengarahan, bimbingan serta doa mereka, skripsi ini tentunya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktunya.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma .

4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan motivasi dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Bapak atau Ibu dosen pengajar di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu dalam kelancaran administrasi, informasi, dan registrasi selama ini.
7. Keluarga terutama kedua orang tua penulis dan kakek nenek penulis yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Kepada orang terdekat penulis yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan maupun bantuan dan selalu menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman penulis yang ada digrup bimbingan skripsi, juga teman satu angkatan Universitas Buddhi Dharma tahun 2020
10. Semua pihak yang telah terlibat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik mengenai materi pembahasan, maupun cara

penyajianya dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

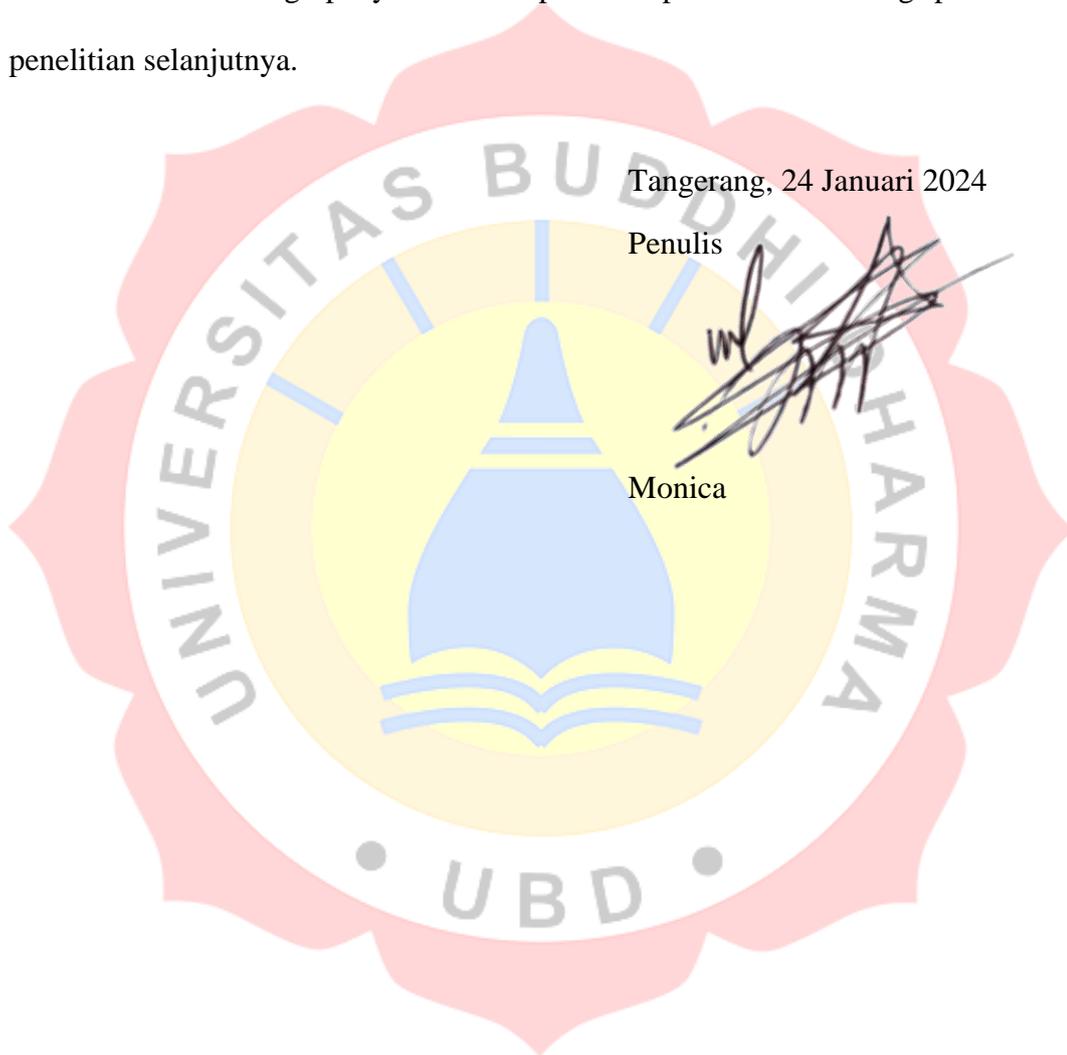
Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Tangerang, 24 Januari 2024

Penulis

Monica



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori.....	14
1. Variabel Bebas (X1, X2, X3, X4, X5).....	24
2. Variable Terikat (Y).....	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	41
D. Perumusan Hipotesa	43

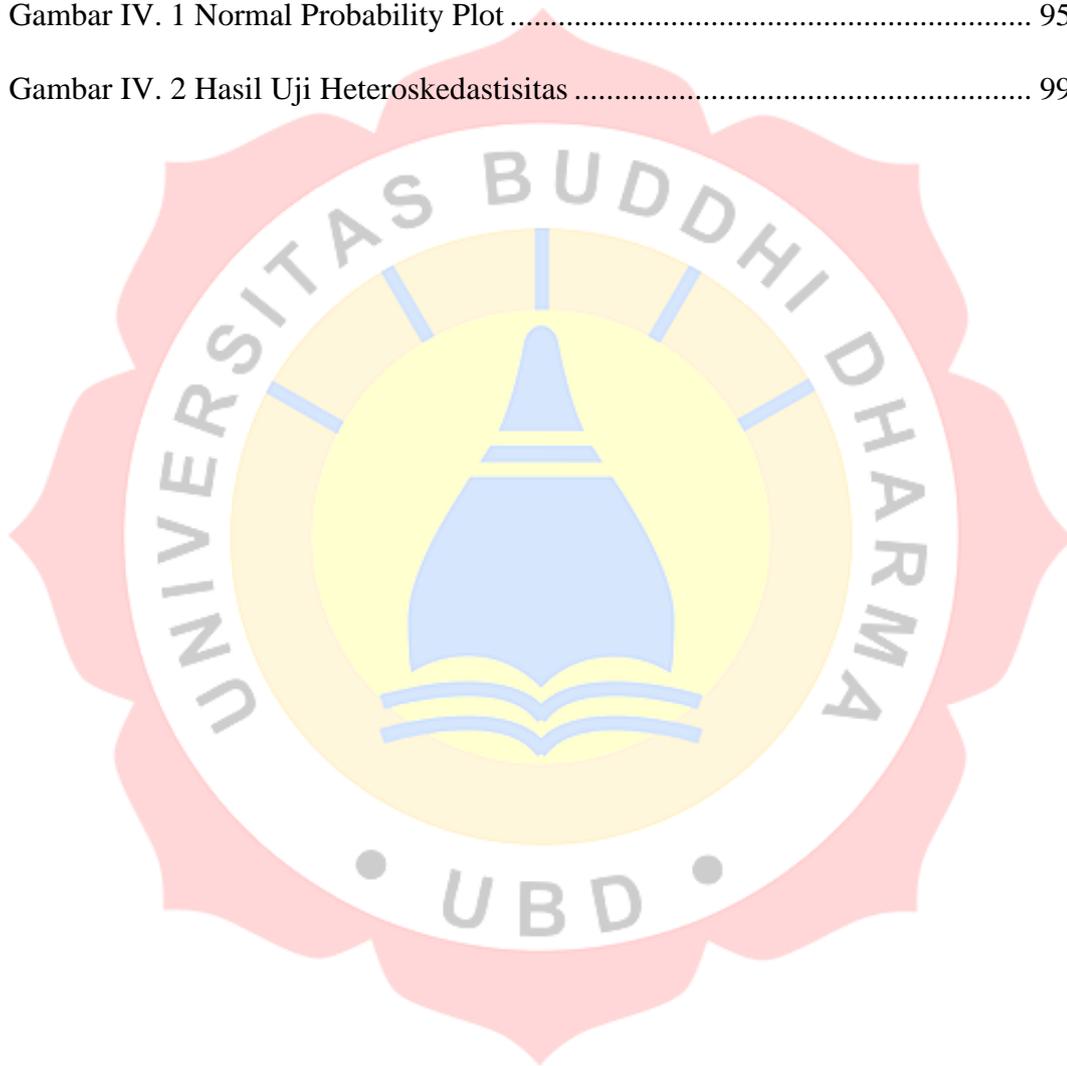
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Objek Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Operasional Variabel Penelitian.....	52
1. Variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5)	52
2. Variabel Terikat (Y).....	58
G. Teknik Analisis Data	60
1. Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	61
3. Analisis Regresi Linear Berganda	65
4. Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	69
1. Variabel Bebas	72
2. Variabel Terikat (Y).....	89
B. Analisis Hasil Penelitian	92
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	92
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	95
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	100
4. Uji Hipotesis	103
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	117
1. Untuk perusahaan	117
2. Untuk investor.....	117
3. Bagi penelitian selanjutnya.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel IV. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	70
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan	70
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Tekanan Luar (LEV).....	72
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Target Keuangan (ROA).....	76
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Stabilitas Keuangan (ACHANGE)	79
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Ineffective monitoring (BDOUT)	82
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Pergantian Auditor (DUMMY).....	86
Tabel IV. 8 Hasil Perhitungan Kecurangan Laporan Keuangan (M-Score)	89
Tabel IV. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	92
Tabel IV. 10 Hasil Uji Kolomogorov Smirnov.....	96
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	97
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi	99
Tabel IV. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	101
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	106
Tabel IV. 15 Hasil Uji Statistik t (Uji t).....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Fraud Triangle	24
Gambar II. 2 Kerangka Pemikiran	42
Gambar III. 1 Beneish M-Score	59
Gambar IV. 1 Normal Probability Plot	95
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Tekanan Eksternal (LEV)
- Lampiran 2 Perhitungan Target Keuangan (ROA)
- Lampiran 3 Perhitungan Stabilitas Keuangan (ACHANGE)
- Lampiran 4 Perhitungan *Ineffective Monitoring* (BDOUT)
- Lampiran 5 Perhitungan Pergantian Auditor (Audit Switch)
- Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Multikolinieritas, dan Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
- Lampiran 11 Laporan Keuangan PT Summarecon Agung Tbk
- Lampiran 12 Tabel Durbin-Watson

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dimana terdapat beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut seperti manajemen perusahaan dan publik seperti investor agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang akan dipublikasikan diharuskan sudah selesai diaudit, dan juga harus disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga dapat memuat informasi yang relevan bagi pihak yang membutuhkan. Informasi yang akurat dan relevan tentunya harus bebas dari kecurangan karena laporan keuangan adalah forum komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal, keakuratan laporan keuangan sangat penting ketika dibutuhkan akan mencerminkan kualitas dari informasi itu sendiri.

Perusahaan selalu mengusahakan hasil yang terbaik untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang bertujuan untuk menarik para investor untuk menaruh dananya pada perusahaan, maka hal tersebut akan menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan kecurangan laporan (Rahman et al., 2021). Maka dari itu peranan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sangatlah penting karena selain mencerminkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri juga mempengaruhi

pada reputasi perusahaan serta kantor akuntan publik yang mengaudit suatu perusahaan.

Real estate dan *property* keduanya adalah dua hal yang berbeda, *real estate* sendiri mencakup seperti tanah dan beserta apapun yang melekat permanen di atasnya, seperti Gudang, bangunan, hingga perumahan, Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 28/POJK.04/2021 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal Ps 1 No. 10 yaitu *real property* adalah penguasaan yuridis atas tanah yang mencakup semua hak atas tanah termasuk hubungan hukum dengan bidang tanah tertentu, semua kepentingan, dan manfaat yang berkaitan dengan kepemilikan real estat.

Pada saat ini banyak lingkungan perusahaan *real estate* dan *property* yang *go public* di Indonesia menyebabkan persaingan yang sangat ketat dikarenakan perkembangan ekonomi yang mudah berubah. Dengan perubahan perekonomian yang sangat dinamis dan cepat serta tidak dapat diprediksi, maka kondisi yang dialami oleh setiap perusahaan juga berubah-ubah baik itu kondisi yang baik maupun kondisi yang buruk. Salah satu kondisi perekonomian buruk yang terjadi di Indonesia ialah pandemi *covid-19* yang menyebabkan perekonomian memburuk dan melambat sehingga berdampak buruk pada beberapa perusahaan termasuk *real estate* dan *property*.

Fraud saat ini menjadi suatu permasalahan yang hampir dihadapi oleh semua perusahaan, tidak menutup kemungkinan dalam perusahaan *go public*

yang lingkungan kerjanya sangat luas dan membutuhkan auditor disetiap lingkungan kerjanya, semakin besar jangkauannya semakin besar resiko terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam menyajikan laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan yang bagus, tentunya auditor ikut serta dalam penyajian laporan keuangan yang relevan, serta memeriksa penyajian laporan keuangan yang transparan dengan bukti-bukti transaksi yang ada. Didalam melakukan pekerjaannya seorang auditor tentu akan mendapatkan berbagai macam halangan yang dapat mempengaruhi pelaporan dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya salah satunya adalah terdeteksi kecurangan (*fraud*). Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika ada salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak *valid* untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dialami oleh Indonesia adalah salah satu dari kegagalan audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan di beberapa negara lainnya.

Kasus-kasus yang sering terjadi pada manipulasi laporan keuangan biasanya dilakukan oleh pihak-pihak petinggi perusahaan atau pihak yang berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan. Walaupun saat ini yang sering terlihat ada pada manajemen perusahaan, atau terlebih lagi terhadap

pejabat tinggi suatu perusahaan, namun sebenarnya penyimpangan hal tersebut juga bisa terjadi di berbagai macam kondisi. Pada kecurangan laporan keuangan mungkin pihak-pihak yang melakukan kecurangan akan merasa diuntungkan dengan Tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, namun akan merugikan untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi-informasi yang seharusnya akurat dan relevan.

Salah satu fenomena kecurangan laporan keuangan di Indonesia terjadi pada PT Waskita Karya, Tbk. (WSKT) dan PT Wijaya Karya, Tbk. (WIKA). Tanda-tanda manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya diketahui saat pihak bank mencurigai adanya perbedaan tagihan dalam perjanjian kredit kedua perusahaan konstruksi milik negara tersebut. Pengungkapan terjadinya kejadian ini terdeteksi setelah laporan keuangan kedua perusahaan tersebut dipublikasi di pasar saham ini dan menyebabkan perhatian terpusat pada kedua perusahaan tersebut. Waskita dan WIKA menggunakan cara yang sederhana untuk mengakali laporan keuangan mereka sehingga terlihat bagus. Mereka menggunakan cara manipulasi pembukuan dengan cara menyembunyikan sejumlah tagihan dari pemasok dari tahun 2016. Hilangnya kewajiban tersebut mengurangi beban utang mereka dan membuat keuangan mereka tampak baik meski keduanya sedang berjuang secara finansial. Pada tahun 2020, WIKA disebut mampu mendapatkan laba bersih sebesar Rp 322 Miliar, kemudian pencapaian tersebut turun menjadi Rp 214 Miliar pada tahun selanjutnya menurun sampai

Rp 12,5 Miliar pada tahun 2022. Sementara rugi bersih Waskita menyempit dari Rp 9.28 Triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 1.67 Triliun pada tahun 2022. Sebelum dipublikasikan, laporan keuangan perusahaan terbuka menjalani sedikitnya lima kali audit oleh manajemen, dewan komisaris dan komite audit, kantor akuntan publik, OJK, serta pihak kepentingan eksternal, termasuk investor. Setibanya di forum bursa ada juga pemeriksaan oleh pengelola bursa. Sayangnya, seluruh pemeriksaan tersebut tidak mampu menemukan aksi kecurangan yang dilakukan oleh Waskita dan WIKA (Majalah.Tempo.Co, 2023)

Perusahaan *real estate* dan *property* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *real estate* dan *property* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan yang terencana. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 jumlah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak lebih dari 50 perusahaan (Stockbit, 2022)

Penelitian dilaksanakan melalui penguraian variabel-variabel yang diuraikan dengan beberapa proksi dari *Fraud Triangle*. Menurut teori *Fraud Triangle* Cressey (dalam Damayanti. A & Ramlah, 2020) ada tiga komponen yang mempengaruhi entitas melakukan kecurangan yaitu adanya kesempatan atau peluang, tekanan, dan rasionalisasi. Ketiganya adalah komponen yang mempengaruhi kecurangan pada berbagai situasi salah satunya laporan keuangan. Tekanan yaitu dorongan atau niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang akan timbul niat atau dorongan untuk melakukan

kecurangan karena masalah keuangan (terlilit hutang, cicilan, kebutuhan finansial lainnya), gaya hidup yang mewah, sifat rakus (ketidakpuasan). Tekanan juga bisa timbul akibat target kerja yang tidak realistis, ataupun tuntutan perusahaan agar laporan keuangan terlihat sehat.

Selain tekanan adapula kesempatan, seseorang biasanya akan melakukan kecurangan jika mendapatkan kesempatan yang tepat seperti lingkungan yang mendukung (lemahnya pengawasan), mempunyai jabatan yang cukup dipercayai oleh orang lain, dan mempunyai pengetahuan untuk melakukan tindakan kecurangan. Apabila seseorang sudah mempunyai tekanan untuk berbuat curang dan didukung oleh kesempatan maka hal itu akan berpotensi untuk menyebabkan kecurangan yang lebih besar.

Komponen yang terakhir adalah rasionalisasi yaitu komponen tersulit untuk diukur karena susah untuk ditebak apa yang dipikirkan oleh seseorang tersebut. Seseorang yang akan melakukan kecurangan cenderung akan membenarkan atas hal yang diperbuatnya, karena ia akan mencari alasan untuk membenarkan apapun yang sudah diperbuat.

Faktor tersebut dapat menyebabkan kecurangan pada Perusahaan di Indonesia, *Fraud* dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict, of interest*) antara manajemen sebagai agent dan investor sebagai principal. Dimana investor memiliki kepentingan untuk mendapatkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukannya dan *agent* yang memiliki kepentingan tersendiri untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya. Hal inilah yang akan mendorong manajemen (*agent*) untuk

melakukan Tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan investor (*principal*), yaitu dengan melakukan kecurangan (*fraud*).

(Rahman et al., 2021) menyatakan bahwa *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan proksi perubahan aset, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan *eksternal*, target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, dan pergantian auditor, tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan untuk proksi dengan sifat industri berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan karena adanya campurtangan antara manajemen dalam pengambilan keputusan berakibat timbulnya transaksi khusus dengan risiko *inherent*. Kecurangan dapat dengan mudah terjadi karena munculnya transaksi oleh pihak khusus dan menyebabkan risiko salah saji material.

Penelitian lainnya oleh (Mardianto & Tiono, 2019) menyatakan bahwa pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan proksi target keuangan, tekanan *eskternal*, dan sifat industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk proksi stabilitas keuangan, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena perusahaan yang mengalami ketidakstabilan keuangan akan menimbulkan celah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar laporan keuangan yang ditampilkan terlihat dalam kondisi yang baik-baik saja guna menarik para investor, dan untuk pergantian auditor berpengaruh karena dengan seringnya pergantian auditor, maka auditor baru akan lama beradaptasi oleh perusahaan,

SOP perusahaan, dan kondisi di perusahaan tersebut, dan juga jangka waktu dalam melakukan pergantian auditor tersebut maka hal itu menimbulkan celah untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena kecurangan laporan keuangan yang ada, maka judul yang akan diteliti oleh penulis adalah **“Pengaruh *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sub Sektor *Real Estate dan Property* (Papan Utama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tekanan perusahaan dalam melunasi kewajibannya agar laporan keuangan yang dihasilkan terlihat baik.
2. Tuntutan target pekerjaan yaitu laporan keuangan yang ingin terlihat baik agar dapat menarik para investor untuk melakukan investasi.
3. Perusahaan yang tidak stabil dalam keuangannya akan mendorong niat manajemen untuk manipulasi laporan keuangan
4. Lemahnya pengendalian internal sehingga terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Kurangnya kesadaran akan kecurangan di lingkungan sekitar dan adanya sifat membenarkan untuk berbuat curang.

6. Kecurangan pada laporan keuangan sering ditemukan maka hal ini yang perlu ditelusuri seberapa pengaruhnya tekanan eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, Lemahnya pengendalian internal, dan rasionalisasi terhadap perbuatan yang menyimpang.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah yang sudah penulis tetapkan, hingga didapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Eksternal dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
2. Apakah Target Keuangan dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
3. Apakah Stabilitas Keuangan dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
4. Apakah *Ineffective Monitoring* dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
5. Apakah Pergantian Auditor dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

6. Apakah Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tekanan Eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Target Keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pergantian Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
- f. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua bagian yaitu, manfaat teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Harapan penulis hasil penelitian dapat menjadi pedoman, pembelajaran dan pengetahuan bagi pembaca dan para peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini juga dapat membantu menganalisis dampak *Fraud Triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate dan Property*.

2. Manfaat Praktis

Harapan penulis penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan meningkatkan kemampuan teoritis, wawasan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh. Sebagai bahan acuan yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan terhadap kecurangan laporan keuangan bagi peneliti pada perusahaan *Real Estate dan Property* dalam melihat bagaimana pengaruh *Fraud Triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) terhadap kecurangan laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian terbagi menjadi lima bab, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu menjabarkan latar belakang dari penulisan skripsi, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua menjabarkan gambaran umum teori berisikan penjabaran teori dari peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa yang berkaitan dengan variabel yang diteliti seperti budaya organisasi, komitmen organisasi, lingkungan kerja dan loyalitas karyawan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjabarkan jenis penelitian yang digunakan, objek yang diteliti, sumber data, populasi, sampel, teknik-teknik pengumpulan data, oprasional variabel penelitian, dan teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat menjabarkan hasil penelitian tiap-tiap variabel, analisis data penelitian, uji hipotesa dan pembahasan hasil data yang sudah didapat.

BAB V : PENUTUP

Bab lima menjadi bagian terakhir dari akhir penelitian yang membahas mengenai kesimpulan hasil analisis, implikasi dan saran yang mungkin dapat membantu perusahaan atau peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

Didalam akuntansi terdapat kegiatan *auditing* yakni kegiatan profesi yang dilakukan oleh seseorang guna untuk melakukan pengawasan dan memantau hasil kinerja apakah sesuai dengan kebijakan yang ada dan bersih dari kecurangan. Audit dilakukan oleh seorang auditor yang artinya seseorang yang bertugas untuk mengawasi, dan memastikan bahwa suatu laporan keuangan tersaji secara benar dan wajar, dalam kata lain yaitu terhindar dari salah saji dan kecurangan pada laporan keuangan, seorang auditor harus kompeten dalam bidangnya serta mempunyai sifat independent atau memiliki kejujuran, kebebasan, dan juga tidak dikendalikan oleh siapapun (tidak terikat).

Menurut (Wulandari, 2021) mengatakan bahwa audit adalah kegiatan pemeriksaan dan dilaksanakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dan tidak terikat oleh pihak manapun agar bisa mendapatkan informasi, dan melakukan investigasi tentang bukti laporan keuangan lalu disampaikan pendapat tentang laporan keuangan yang baik dan benar. Sedangkan menurut (Hasanah. N & Putri. S, 2018) mengatakan bahwa audit akuntan merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan sudut pandang pribadi tidak terikat dengan apapun terhadap laporan keuangan disuatu perusahaan ataupun

organisasi bertujuan membuktikan laporan keuangan perusahaan sudah disajikan dengan benar, dan sesuai dengan transaksi perusahaan.

Dari dua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses sistematis yang mengumpulkan bukti-bukti serta mengevaluasi suatu laporan keuangan guna membuktikan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan bebas dari kecurangan.

Kegunaan audit yaitu agar menambah kepercayaan kepada para investor atau entitas eksternal ataupun petinggi perusahaan tersebut agar membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kecurangan ataupun manipulasi. Audit juga bisa dilakukan oleh pihak perusahaan (*audit internal*), dan mengambil tindakan pencegahan atas kecurangan laporan keuangan tersebut. Menurut (Lathifa, 2022) kegunaan audit dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat untuk pihak internal

Audit berguna agar laporan keuangan mendapatkan integritas lebih kepada pihak luar (*eksternal*). *Audit internal* adalah langkah awal untuk menemukan dan mencegah atas aktivitas kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga kegiatan audit menambah kepercayaan atas pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang akan dilaporkan oleh perusahaan. Audit dapat memberikan detail atas pemasukan investor dari pihak *eksternal*, dan juga menguak kegiatan kecurangan atau salah saji atas laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat untuk pihak eksternal

Kegiatan audit dapat memberikan kepercayaan lebih bagi pihak eksternal bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari kecurangan atau salah saji dari perusahaan. Pihak investor atau penanam modalpun dapat menaruh kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan apabila laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit. Manfaat lainnya adalah audit dapat memberikan integritas pada laporan keuangan kepada klien atau langganan perusahaan bahwa laporan keuangan tersebut dalam keadaan yang baik.

Menurut (Ardianingsih, 2018) audit terbagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit menjadi salah satu bagian penting dalam suatu perusahaan, agar dapat menghindari dari kesalahan baik disengaja ataupun tidak dalam siklus keuangan yang ada di dalam perusahaan. Audit ini mengikuti prinsip akuntansi berterima umum (terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas) audit sendiri untuk memastikan bawah laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip yang diterapkan.

Tujuan audit laporan keuangan:

Audit laporan keuangan ini memang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan, organisasi atau lembaga tertentu memang telah disusun sesuai dengan prinsip dan juga standar akuntansi. Kemudian, laporan keuangan juga harus menyajikan posisi keuangan secara aktual perusahaan pada tanggal neraca dan kinerja manajemen selama periode tersebut.

2. Audit Operasional/Kinerja

Audit operasional/kinerja dilakukan dengan cara yang sangat terstruktur dalam suatu perusahaan guna untuk melihat efisiensi kinerja dalam suatu perusahaan berjalan dengan efektif, audit operasional diharapkan bisa memenuhi kemauan para pemangku kepentingan dan sebagai bahan evaluasi untuk kinerja operasional perusahaan untuk kedepannya. Dalam melakukan audit operasional/kinerja auditor harus mengetahui peraturan-peraturan, kebijakan, dan juga target suatu perusahaan yang di audit tersebut.

Tujuan audit operasional/kinerja:

Audit operasional/kinerja bertujuan untuk memperoleh kepercayaan dalam manajemen perusahaan, dilakukan dengan pengujian dari kegiatan operasional yang sudah dilaporkan dan

bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan berjalan secara efisien.

3. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan melakukan kegiatannya secara sistematis, bertujuan untuk memastikan dan menilai apakah sebuah organisasi memenuhi semua persyaratan dan peraturan yang berlaku, memastikan sumber daya dan keuangannya dikeluarkan secara efisien baik dan benar dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Tujuan audit kepatuhan:

Audit kepatuhan memastikan bahwa perusahaan sudah menjalankan persyaratan dan peraturan yang berlaku.

(LP2M, 2022) menyatakan bahwa jenis-jenis auditor ada 5 yaitu:

1. Auditor *Independen*, yaitu perusahaan yang menyewa seorang auditor dari Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit perusahaannya, seorang auditor Akuntan Publik biasanya mengabdikan kepada masyarakat yang membutuhkan jasanya untuk mengaudit perusahaan mereka, auditor harus bebas ataupun tidak terikat oleh pihak manapun.
2. Auditor Pemerintah, yaitu auditor yang mengabdikan kepada perusahaan atau Lembaga milik pemerintah (BUMN), auditor ini bertujuan untuk mengawasi pengeluaran ataupun pemasukan keuangan dan

juga kegiatan yang dimiliki oleh pemerintah. Auditor pemerintahan dibagi menjadi jenis yaitu:

- Auditor *eksternal*, dimiliki oleh pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagaimana ternyata dalam Pasal 23 R ayat 1 Undang-undang dasar 1945, yakni BPK melakukan pemeriksaan dan juga tanggung jawab terhadap keuangan negara, lalu nantinya akan dilaporkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan yang terakhir Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan dilanjutkan lagi dengan kewenangan mereka.
 - Auditor Internal, yaitu kegiatan *assurance* dan konsultasi yang *independent* dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi, serta memelihara dan memeriksa catatan keuangan sebuah institusi pemerintah serta bisnis-bisnis swasta
3. Auditor *Internal*, yaitu auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan dari instansi audit guna membantu pelaporan keuangan mereka agar tidak salah saji, ataupun mencegah terjadinya kecurangan.
 4. Auditor Forensik, auditor yang menangani bidang secara khusus yaitu dibidang kriminal keuangan. Auditor ini biasanya melakukan tugas yang khusus dan berhubungan dengan kriminal, seperti

menginvestigasi asal sumber dana tersebut, dan kegiatan cuci uang atau *money laundry*.

5. Auditor Pajak, yaitu auditor yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kegiatan dari auditor pajak adalah menelusuri tentang kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh objek pajak tersebut apakah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku.

Menurut (Ardianingsih, 2018) menyatakan bahwan ada 4 teori mengenai kecurangan yaitu:

1. Teori $C = N + K$

Dalam kepolisian biasanya memakai teori ini karena berhubungan dengan kejahatan yaitu C untuk Criminal, N untuk Niat, dan K untuk Kesempatan. Teori ini sangat simple karena walaupun mempunyai niat untuk melakukan kecurangan, tapi jika tidak ada peluang kesempatan maka kecurangan tidak akan terjadi.

2. Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Dalam teori ini kecurangan dapat terjadi akibat 3 komponen yaitu tekanan, kesempatan, dan pembenaran atau rasionalisasi. Komponen tersebut diterangkan sebagai berikut:

- Tekanan (*Pressure*), yaitu manajemen perusahaan yang melakukan kecurangan akibat adanya tekanan.

Tekanan yang mendorong terjadinya kecurangan sebagai berikut:

- Tekanan Keuangan seperti terlilit hutang, gaya hidup yang mewah, ketamakan, dan kebutuhan yang tidak terduga
- Aktivitas buruk seperti memakai obat terlarang, ataupun melakukan perjudian.
- Tekanan lingkungan pekerjaan yaitu ketidakpuasan dengan gaji, pendapatan yang rendah, kurang dihargai
 - Kesempatan, yaitu muncul akibat kurangnya *control internal* dalam perusahaan yang menyebabkan tidak bisa mendeteksi kecurangan sejak awal, dan juga tidak mampu akan penilaian kualitas manajemen perusahaan.
 - Rasionalisasi, yaitu tindakan pembenaran terhadap sikap yang tidak seharusnya terjadi dan menganggap itu wajar di kalangan masyarakat, yaitu sebagai berikut:
 - Ketidakpuasaan antara kinerja dan pendapatan yang dihasilkan.
 - Menganggap bahwa hal tersebut bisa segera diperbaiki di waktu terdekat.

3. Teori GONE (GONE Theory)

Teori ini dikenalkan oleh Balogna (1995) dengan komponen sebagai berikut:

- *Greed* atau ketamakan, adanya ketidakpuasan dalam penghasilan yang telah diterima.
- *Opportunity* atau kesempatan, adanya celah kesempatan pada perusahaan atau manajemen tersebut sehingga munculnya kesempatan untuk seseorang melakukan kecurangan.
- *Needs* atau kebutuhan, yaitu kecurangan terjadi akibat memenuhi dan menunjang hidup dari seseorang tersebut.
- *Exposure* atau pengungkapan, yaitu apabila kecurangan tersebut diungkap ataupun ketahuan maka pelaku kecurangan harus menerima konsekuensi atau tindak tegas dari manajemen perusahaan.

Greed dan *Need* termasuk kedalam faktor individu pelaku kecurangan. *Opportunity* dan *exposure* berkaitan dengan suatu lingkungan atau organisasi pelaku kecurangan. Kecurangan bisa terjadi tergantung dengan jabatan dan lingkungan pelaku tersebut. Umumnya manajemen perusahaan mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan karyawan itu sendiri.

4. Teori *Fraud Diamond*

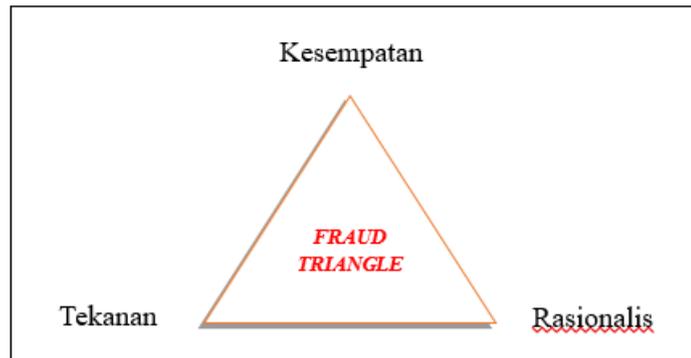
Teori *fraud diamond* adalah bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle*, dengan menambah 1 komponen pendukung yaitu kemampuan (*capability*). Kesempatan akan selalu ada apabila pelaku tersebut mempunyai kemampuan untuk berbuat curang karena

dengan adanya kemampuan pelaku tersebut akan selalu menyadari bahwa tindakan kecurangan bisa dilakukan kapan saja. Menurut Jensen dan Meckling (1967) (dalam Afkar, 2016) *Agency Theory* adalah:

Hubungan yang terjadi sebagai bentuk kontrak antara satu orang maupun lebih dengan perannya sebagai pemilik, memberikan tanggung jawab kepada orang lain yang disebut juga dengan Agen. Agen akan bertugas untuk membantu pemilik dalam melakukan *job desk*-nya serta diberi kekuatan untuk melakukan pengambilan keputusan. Agen yang ditugaskan bisa juga disebut dengan manajer, agen tentunya akan memiliki akses yang lebih banyak pada informasi perusahaan dan perkembangan perusahaan karena agen terjun langsung di dalam operasional perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang sedangkan pemilik terkadang tidak terjun langsung dalam operasional sehari-hari perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan *Fraud Triangle* Teori yang terdapat tiga komponen penyebab mengapa orang melakukan kecurangan

Komponen dari *Fraud Triangle* ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar II. 1 Fraud Triangle

1. Variabel Bebas (X1, X2, X3, X4, X5)

a. Tekanan Eksternal (X1)

Menurut (Ratnasari & Rofi, 2020) mengatakan bahwa Tekanan adalah dorongan yang bisa menyebabkan terjadinya kecurangan, salah satunya seperti tekanan eksternal, stabilitas keuangan, dan target keuangan. Tekanan eksternal yaitu tekanan yang berlebihan untuk manajemen agar memenuhi keinginan atau harapan dari pihak ketiga, saat tekanan dari pihak eksternal terjadi, maka resiko kecurangan akan turut meningkat.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan tekanan (pressure) antara lain:

1. Masalah keuangan, seperti tamak/rakus, hidup melebihi kemampuan, banyak hutang, biaya kesehatan yang besar, kebutuhan tak terduga.
2. Sifat buruk, seperti penjudi, peminum, pecandu narkoba.
3. Lingkungan pekerjaan, misalnya sudah bekerja dengan baik tetap kurang mendapat perhatian, kondisi yang buruk.

4. Lain-lain, seperti tekanan dari lingkungan keluarga.

Faktor-faktor tersebut secara potensial menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan *fraud*, dan jika ditelaah dengan seksama, kesemua faktor tersebut menjadi penyebab seseorang mengalami kondisi kekurangan finansial. Kondisi inilah yang menjadi pemicu munculnya “tekanan” seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*.

b. Financial Target (X2)

Menurut (Damayanti. A & Ramlah, 2020) mengatakan bahwa tekanan yaitu komponen yang memotivasi seseorang agar melakukan tindakan kecurangan salah satunya target keuangan, salah satu faktor yang mendorong orang melakukan *fraud* adalah faktor kondisi keuangan yang mendesak, dan orang lain tidak dapat membagikan hal tersebut. Financial target yaitu tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam memenuhi target keuangan pada periode tahun berjalan menurut (Novira et al., 2018). Sedangkan menurut (Nurhasanah et al., 2022) financial target adalah tekanan berlebihan yang dibuat direksi pada saat mematokan target keuangan untuk manajemen. Saat menjalankan kinerjanya, manajemen perusahaan akan dituntut untuk melakukan pengelolaan untuk hasil yang maksimal untuk pencapaian target yang sudah direncanakan. ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar.

c. Financial Stabilitas (X3)

Menurut (Rahman et al., 2021) stabilitas keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil, saat kondisi keuangan tidak stabil maka ada tekanan yang akan dirasakan oleh pihak manajemen sehingga melakukan kecurangan untuk menutupi kondisi keuangan yang buruk. Sedangkan menurut (Khairunnisa & Setiawati, 2022) stabilitas keuangan yaitu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik, pada saat perusahaan ada dalam kondisi keuangan yang stabil maka akan membuat pandangan yang baik dihadapan para investor, kreditur dan publik. Perusahaan mungkin melakukan manipulasi laba saat stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam dengan kondisi ekonomi, industry atau kondisi operasi entitas berikut:

1. Persaingan kompetitor atau penurunan laba keuntungan.
2. Kerentanan yang tinggi terhadap perubahan yang signifikan (teknologi, keusangan, atau tingkat suku bunga)
3. Penurunan permintaan pelanggan
4. Kerugian operasional
5. Arus kas negative yang berulang dari operasi
6. Pertumbuhan yang cepat atau profitabilitas yang tidak biasa
7. Persyaratan akuntansi, undang-undang atau peraturan yang baru.

d. *Ineffective monitoring (X4)*

Secara umum kesempatan dalam kecurangan adalah tindakan kejahatan yang muncul akibat adanya peluang karena kelemahan perusahaan. Misalnya lemahnya pengawasan internal, lemahnya kebijakan hukum atau sanksi yang ada, sehingga entitas tertentu menyalahgunakan wewenang jabatannya. Menurut (Ratmono et al., 2017) mengatakan bahwa kesempatan terjadi ketika perusahaan mempunyai pengawasan yang lemah menjadikan banyak kesempatan untuk berbuat curang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Sebagai pemilik perusahaan serta pihak pengawas perusahaan informasi yang diketahui secara berlebihan akan menjadi boomerang bagi pihak perusahaan karena akan menimbulkan kesempatan yang lebih mudah untuk memanipulasi laporan keuangan karena lemahnya pengawasan internal. Lalu menurut (Ratnasari & Rofi, 2020) mengatakan bahwa Kecurangan terjadi apabila adanya kesempatan. Lemahnya kontrol perusahaan akan menjadi terciptanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, kecurangan yang terjadi akibat kesempatan lebih mudah untuk dicegah melalui deteksi dan memperkuat prosedur dan kontrol perusahaan. Sedangkan menurut (Mardianto & Tiono, 2019) mengatakan bahwa Kesempatan kecurangan biasanya terjadi oleh oknum perusahaan saat lemahnya kontrol internal, dan kegiatan auditing yang tidak rajin dilakukan. Apabila perusahaan punya kelemahan disitulah munculnya

kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan bagi pihak manajemen.

Menurut (Damayanti. A & Ramlah, 2020) Kesempatan mempunyai 6 aspek yaitu:

3. Lemahnya pengawasan untuk menghindari dan menemukan kecurangan.
4. Tidak maksimal dalam melihat mutu yang dihasilkan
5. Tidak mampu mengambil kebijakan pada oknum yang merugikan.
Jika sanksi tidak dapat membuat oknum berhenti melakukannya maka oknum tersebut akan mengulangi perbuatannya kembali.
6. Tidak dapat informasi yang cukup
7. Kurang kompeten, tidak peduli, dan tidak mau tahu sikap yang dipunyai oleh entitas yang dirugikan.
8. Tidak mendapatkan evaluasi yang cukup.

Pelaku kecurangan memiliki persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain. Menurut (Herianti et al., 2023) *ineffective monitoring* yaitu keadaan perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang cukup untuk mengawasi kinerja perusahaan. Terjadinya manipulasi atau kecurangan yaitu salah satu penyebab dari kurangnya pengawasan, sehingga memberi kesempatan manajemen untuk memanipulasi laba. Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan. Menurut (Fauziati et al., 2023) bahwa manipulasi atau kecurangan bisa dicegah salah

satunya dengan cara pengawasan yang cukup atau efektif. Komisaris independent diyakini bisa membuat efektivitas pengawasan meningkat.

e. Pergantian auditor (X5)

Menurut (Ratnasari & Rofi, 2020) mengatakan bahwa Rasionalisasi adalah komponen dalam fraud triangle yang menyebabkan pelaku kecurangan membenarkan apa yang diperbuat. Rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor. Lalu menurut (Sari & Lestari, 2020) mengatakan bahwa Rasionalisasi yaitu sebagai pemikiran yang membenarkan tindakannya sebagai suatu perilaku yang wajar, yang moral dapat diterima dalam suatu masyarakat normal, hal ini dilakukan untuk menenangkan perasaan yang bersangkutan sehingga jika dilakukan tidak menimbulkan ketakutan dalam dirinya. Sedangkan menurut (Wahyuni & Budiwitjaksono.S, 2017) menjelaskan bahwa dalam Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa terdapat ketegangan hubungan antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan. Dan menurut (Mardianto & Tiono, 2019) peran

auditor bersifat sangat fundamental dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang terus melakukan pergantian auditor memberikan ide bahwa kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan kecurangan. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor akan memberikan pemikiran bahwa terdapat tindakan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut menurut Sorenso tahun 1983 dalam (Indira Shinta Dewi, 2021) untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan yang terjadi dengan melakukan pergantian auditor.

Ada dua aspek pembenaran dalam *fraud* yang dilakukan oleh pelaku kecurangan, yaitu:

1. Pelaku merasa bahwa kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan dari kecurangan lebih besar dari kemungkinan terdeteksinya kecurangan. Contohnya, perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil sedikit dari keuntungan tersebut.
2. Pelaku memiliki alasan pembenaran atas perbuatannya, misalnya: pendapatan gaji yang rendah jika dibandingkan dengan beban kerjanya, dan masa kerja pelaku sudah cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan pada saat ini (posisi, gaji, promosi, dan lain-lain).

2. Variable Terikat (Y)

a. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Andriani, 2019) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji materi dalam laporan keuangan, kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak berkepentingan. Lalu menurut (Ardianingsih, 2018) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya dan lebih buruk dari sebenarnya laporan keuangan over stated dilakukan dengan melaporkan asset dan pendapatan lebih besar dari yang sebelumnya. Sedangkan menurut (Sidauruk & Abimanyu, 2022) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara substansial untuk menipu investor dan kreditor dengan menyembunyikan kerugian dan permasalahan perusahaan. Menurut (Ardianingsih, 2018) tujuan dari kecurangan laporan keuangan adalah :

- a. Meningkatkan nilai kekayaan untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan saham karena nilainya naik.
- b. Mendapatkan sumber pembiayaan atau memperoleh persyaratan yang lebih menguntungkan, dalam kaitannya untuk kredit perbankan atau kredit Lembaga keuangan lainnya

- c. Menggambarkan rentabilitas atau memperoleh laba yang lebih baik.
- d. Menutupi ketidakmampuan dalam menghasilkan uang atau kas.
- e. Menghilangkan persepsi negative pasar.

Cara-cara untuk mewujudkan jenis kecurangan diatas adalah dengan memasukan dalam laporan keuangan berikut ini :

- a. Penghasilan/pendapatan fiktif.
- b. Penilaian akhir atas asset yang tidak tepat.
- c. Menyembunyikan kewajiban.
- d. Mencatat asset dan pasiva, serta pendapatan dan biaya pada periode akuntansi yang tidak tepat.
- e. Menyembunyikan biaya dengan mengkapitalisasi biaya
- f. Pengungkapan laporan keuangan yang tidak tepat seperti tidak diungkapkannya kewajiban bersyarat atau kejadian-kejadian penting, yang berpengaruh negative terhadap pos-pos laporan keuangan.

Menurut (Nurhayati et al., 2022) yang termasuk dalam unsur-unsur kecurangan adalah :

- a. Harus terdapat salah pernyataan dari suatu masa lampau atau sekarang
- b. Fakta bersifat material
- c. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan untuk tujuan tertentu misalnya menipu

- d. Dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi
- e. Secara langsung atau tidak langsung merugikan orang lain
- f. Pihak yang dirugikan harus beraksi terhadap salah pernyataan tersebut yang merugikan, kecurangan disini juga termasuk manipulasi, penyalahgunaan jabatan, penggelapan pajak, pencurian aktiva, dan tindakan buruk lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi/perusahaan.
- g. Adanya tindakan yang melanggar hukum

Menurut (Ardianingsih, 2018) auditor harus bisa mengetahui beberapa indikasi yang berpotensi timbulnya fraud. Ada dua hal yang perlu diperhatikan auditor terkait bukti audit yang berpotensi masalah, yaitu sebagai berikut :

- a. Catatan Akuntansi yang Bermasalah
 - 1. Transaksi tidak dicatat lengkap, akurat, dan tepat waktu.
 - 2. Pencatatan tanpa bukti pendukung atau bukti yang tepat.
 - 3. Penyesuaian dan koreksi yang banyak pada akhir penyusunan laporan keuangan.
 - 4. Akses karyawan terhadap sistem yang tidak konsisten dengan tingkat aktivitas yang dibutuhkan dalam menyesuaikan pekerjaan.
- b. Bukti Pendukung bermasalah
 - 1. Bukti dokumen, berkas dan file yang hilang.

2. Bukti yang sudah diubah dan yang ada hanya fotokopi.
3. Tanggapan yang berbeda-beda antara manajemen dengan karyawan atas pernyataan yang diajukan auditor.

Menurut Repousis tahun 2016 dalam (Mardianto & Tiono, 2019) untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan adalah dengan menggunakan formula Benish Model, dengan menganalisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi adanya kecurangan laporan. Variable pada model ini menggunakan data yang dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan, yang kemudian akan menghasilkan M-score, M-score ini akan menunjukkan apakah terdapat kecurangan laporan keuangan atau tidak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar acuan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dikaji merupakan topik yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. beberapa referensi jurnal-jurnal yang diambil sebagai bahan penelitian dirangkum dalam tabel II.1.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variable	Hasil Penelitian
1	(Mardianto & Carissa Tiono 2019)	Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Bebas (X) : - Tekanan Eksternal - Target Keuangan - Stabilitas Keuangan - Ineffective Monitoring -Pergantian Auditor - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Liquidity Risk - Kepemilikan Manajerial Variable Terikat (Y) : - Financial statement fraud	- Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian Auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Liquidity risk berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2	(Abdul Rahman, Deliana &	Pendeteksi Kecurangan Laporan	Variabel Bebas (X) : - Stabilitas	- Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variable	Hasil Penelitian
	Daniel Gopas (2021)	Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	keuangan - Kebutuhan keuangan pribadi - Tekanan pihak luar - Target keuangan - Sifat industri (nature of industry) - Pengawasan yang tidak efektif (ineffective monitoring) -Rasionalisasi Variable Terikat (Y) : - Kecurangan laporan keuangan	laporan keuangan - Kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Tekanan pihak luar tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Sifat industri (nature of industry) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang tidak efektif (ineffective monitoring) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3	(Indira hinta Dewi, SE., MM., Ak 2021)	Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Prespektif Fraud Triangle	Variable Bebas (X) : - Financial stability - External pressure - Financial targets - Nature of Industry - Organizational structure - Rasionalization Variable Terikat (Y) : - Kecurangan Laporan	- Financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - External pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Financial targets tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Organizational structure tidak berpengaruh terhadap kecurangan

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variable	Hasil Penelitian
			Keuangan	laporan keuangan - Rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
4	(Anom Ayu Megawati Lestari & I Putu Nuratama 2020)	Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry Dan Razonalitation Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Variable Bebas (X) : - Financial stability - External pressure - Nature of industry - Rationalization Variabel Terikat (Y) : - Kecurangan laporan keuangan	- Financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Extrenal pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
5	(ERNA SIREGAS, MEILY SURIAN TI 2022)	Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Infrastrukrut, Utilitas, Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia	Variable Bebas (X) : - Financial stability - External pressure - Financial target - Ineffective monitoring - Rationalization Variabel Terikat (Y) : - Kecurangan laporan keuangan	- Financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - External pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Financial targets tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Rationalization tidak

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variable	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
6	(Nurhayati, Muliani, Defel Septian 2022)	Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017)	Variable Bebas (X) : - Financial target - External pressure - Nature of industry - Ineffective monitoring - Rationalization - Capability Variabel Terikat (Y) : - Kecurangan laporan keuangan	- Financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - External pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Nature of industry berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan - Ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Change in auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Capability berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
7	(Zahri Fadli, Jumiadi AW, Arthur Simanjuntak 2021)	Analisis Deteksi Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019	Variable Bebas (X) : - Financial stability - External pressure - Financial target - Nature of industry - Opini audit - Pergantian direksi Variabel Terikat (Y) :	- Financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - External pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variable	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
8	(Imam Wahyudi, Soelisitjon o Boedi, Abdul Kadir 2022)	Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia	<p>Variable Bebas (X) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Financial stability - External pressure - Personal financial need - Ineffective monitoring - Dewan komisaris independent - Nature of industry <p>Variabel Terikat (Y) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - External pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Personal Financial need tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

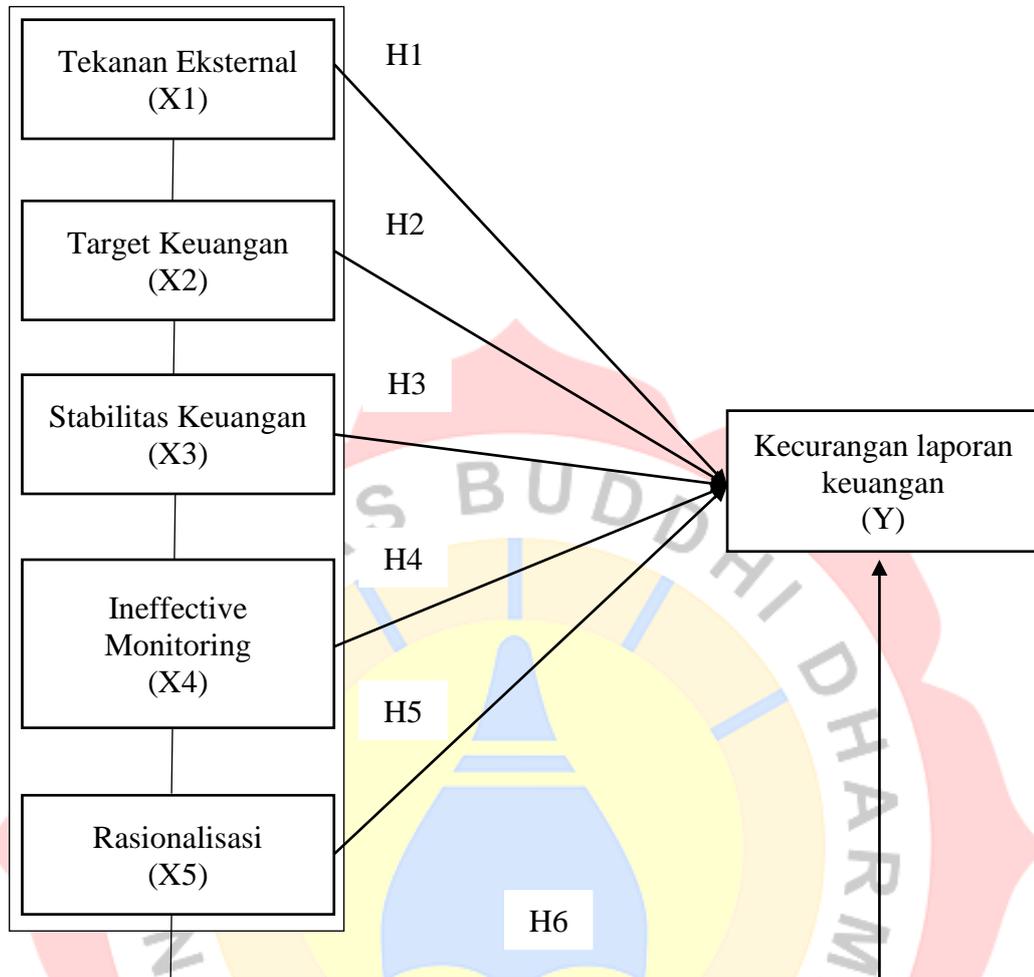
No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variable	Hasil Penelitian
9	(Ni Putu Emy Suryandari, Made Arie Wahyuni, I Putu Julianto 2019)	Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan(Fraud) (Studi Pada Lpd Se-Kecamatan Negara)	Variable Bebas (X) : - Tekanan - Kesempatan - Rasionalisasi - Efektivitas pengendalian internal Variabel Terikat (Y) : - Kecurangan laporan keuangan	- Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
10	(Tagor Darius Sidauruk, Farhan Zulhaj Abimanyu 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle	Variable Bebas (X) : - Financial stability - Financial target - External pressure - Personal financial need - Nature of industry - Ineffective monitoring - Capability Variabel Terikat (Y) : - Kecurangan laporan keuangan	- Financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Eksternal pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Personal financial need tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Capability tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variable	Hasil Penelitian
				kecurangan laporan keuangan

Sumber: Hasil penelitian terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Pada pembahasan sebelumnya penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai variabel untuk menguji dan mengetahui apakah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memakai variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas antara lain; Tekanan yang akan di pecah menjadi tiga yaitu tekanan eksternal menggunakan *Leverage*, target keuangan menggunakan *Return On Asset*, dan *financial stability* menggunakan *ACHANGE*, lalu untuk Kesempatan dihitung dengan *ineffective monitoring* menggunakan *BDOU*, dan Rasionalisasi yang dihitung dengan *auditor switch* akan menggunakan variable dummy sedangkan variabel terikat ialah kecurangan laporan keuangan. Sehingga dibentuklah kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar II. 2 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan pertanyaan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus berdasarkan teori yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Tekanan eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal merupakan keadaan dimana persyaratan atau ekspektasi dari pihak ketiga harus dipenuhi oleh perusahaan, sehingga seringkali perusahaan membutuhkan tambahan dana yaitu modal dan utang untuk bisa bersaing dengan para pesaingnya menurut (Sidauruk & Abimanyu, 2022). Tekanan eksternal yang dimaksud adalah tekanan berlebihan yang dialami oleh manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal akan diprosikan menggunakan Leverage guna menghitung kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, semakin tinggi tingkat leveragenya mengindikasikan bahwa perusahaan berkemampuan rendah untuk melunasi hutangnya, pendapat ini didukung oleh penelitian (Suryandari et al., 2019) bahwa tekanan mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan menurut hasil penelitian

(Wahyudi et al., 2022) tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1: Diduga tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Target keuangan yaitu tujuan laba yang akan dicapai oleh perusahaan melalui evaluasi perusahaan laba sebelumnya untuk menentukan laba yang akan dicapai pada periode berikutnya. Menurut (Alauddin & Ahalik, 2023) perusahaan yang sedang berada dalam kondisi dibawah rata-rata dan sulit mencapai target keuangan yang sudah ditentukan, cenderung akan melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian (Noviesta et al., 2023) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif dalam kecurangan laporan keuangan, didalam perusahaan untuk menentukan target keuangannya harus lebih besar daripada pendapatan bulan lalu dan terkadang dalam berjalannya operasional perusahaan kita tidak bisa memastikan kondisi global dan kendala apa saja yang akan dilalui sehingga tidak bisa memenuhi target keuangan tersebut dan hal tersebut akan membuat tekanan bagi pihak perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan untuk penelitian (Sidauruk & Abimanyu, 2022) menyatakan bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: Diduga target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Stabilitas keuangan yaitu kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, stabilitas keuangan menjadi faktor pendukung dalam tekanan pada kecurangan laporan keuangan karena pada saat perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak stabil maka perusahaan bisa saja melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Didalam penelitian (Wahyudi et al., 2022) bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini dikarenakan apabila stabilitas keuangan perusahaan terganggu maka perusahaan akan berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk membuat para investor tidak pergi ataupun untuk memperbaiki riwayat laporan keuangan

H3: Diduga stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan pada penelitian ini diproksikan oleh *ineffective monitoring* yaitu kondisi lemahnya pengawasan atau controlling yang berjalan tidak lancar sehingga memberikan kesempatan untuk terjadinya manipulasi laporan keuangan menurut (Utami et al., 2022). Pada penelitian (Suryandari et al., 2019) kesempatan yang diproksikan oleh

ineffective monitoring berpengaruh positif dalam kecurangan laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Wahyudi et al., 2022) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: Diduga *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi diprosikan dengan pergantian auditor yaitu perusahaan yang sering mengganti auditornya terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan karena antara auditor pendahulu dan auditor baru akan ada celah untuk melakukan kecurangan karena pada auditor terbaru harus memerlukan waktu untuk mempelajari tentang kebijakan perusahaan, ataupun menelaah lagi setiap bagian dalam perusahaan menurut (Utami et al., 2022). Penelitian yang mendukung adalah dari (Suryandari et al., 2019) dimana rasionalisasi diwakili oleh pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk penelitian yang bertolak belakang adalah menurut (Wahyudi et al., 2022) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena perusahaan yang sering mengganti auditor tidak selalu mengindikasikan kecurangan laporan keuangan, pergantian auditor tersebut guna untuk mengganti auditor yang kurang kompeten ataupun belum punya cukup pengalaman.

H5: Diduga pergantian auditor (*audit switch*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penjelasan yang telah dijabarkan diatas dalam hubungan masing-masing variable bebas dalam penelitian ini yaitu tekanan eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor terhadap variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H6: Diduga tekanan eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono dalam (Abdullah et al., 2022) ialah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, dan memakai data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono dalam (Abdullah et al., 2022) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu terkait sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal.

Pada penelitian ini, objek yang peneliti gunakan yakni laporan keuangan tahunan dan perusahaan Subsektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai dengan tahun 2022 berturut-turut. Adapun beberapa faktor yang diuji pengaruhnya pada kecurangan laporan keuangan terdiri dari 5 variabel bebas yakni tekanan eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, *ineffective monitoring* serta pergantian auditor.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti pakai didalam penelitian ini ialah data kuantitatif serta data sekunder.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data penelitian yang memakai banyak angka didalamnya menggunakan pengukuran yang melibatkan angka-angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penerjemahannya

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia dari website, internet, literatur, buku, jurnal dan data tertulis lainnya yang digunakan penulis sebagai referensi untuk menyelesaikan skripsi ini

Alasan mengapa peneliti menggunakan data sekunder karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah melalui sumber yang terpercaya dan diperoleh, sehingga pengumpulan data yang digunakan merupakan bentuk metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, financial report, agenda, dan sebagainya.

Data yang dibutuhkan tak didapatkan langsung dari sumber pertama dengan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit. Pada penelitian ini peneliti mengambil data sekunder yang bersumber dari situs resmi perusahaan dan laman website Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 80) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang peneliti pakai di penelitian diambil dari perusahaan subsektor real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* yakni dengan peraturan penentuan sampel dari ketentuan penulis.

Berdasarkan sampel yang sudah ditetapkan, maka berikut adalah kriteria sampel, yaitu:

1. Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan Real Estate dan Property yang tidak mengalami *newlisting* dalam periode 2019-2022.
3. Perusahaan Real Estate dan Property yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan Real Estate dan Property yang menyajikan informasi keuangan lengkap dalam laporan keuangan terkait variabel yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini peneliti memakai penelitian kuantitatif dimana berisikan data-data berupa angka yang akan diolah, dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan memakai 2 metode, yaitu metode kepustakaan serta metode dokumentasi sebagai sumber informasi yang akurat.

Metode kepustakaan sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dimana data diperoleh melalui buku, jurnal, berita maupun sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian yang diambil, sedangkan metode

dokumentasi ialah teknik pengambilan data laporan keuangan perusahaan yang bisa diakses melalui website resmi BEI.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5)

Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel ini memiliki sifat berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independent adalah sebagai berikut:

- a. Tekanan Eksternal menurut (Mardianto & Tiono, 2019) tekanan eksternal dapat terjadi akibat pihak eksternal meminjamkan modal dan perusahaan dapat melunasi hutang itu. Lalu menurut (Fadli et al., 2021) tekanan dari pihak luar juga dapat mendorong munculnya kewajiban bagi perusahaan guna mengimbangi pertumbuhan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, supaya para investor tertarik untuk menaruh saham karena laporan keuangan perusahaan dan prospek perusahaan terlihat berkembang. (Lestari & Nuratama, 2020) menyatakan bahwa tekanan dapat muncul akibat tuntutan perusahaan dalam menciptakan laporan keuangan yang baik agar dapat menarik penanam modal melakukan investasi di perusahaan

tersebut, sehingga muncul tekanan kepada manajemen agar melakukan kecurangan laporan keuangan. Menurut (Dewi, 2021) Tekanan luar yaitu keadaan dimana perusahaan dapat melunasi kewajibannya guna menjaga kredibilitas dalam urusan keuangan serta untuk mendapatkan pinjaman modal kembali, tuntutan kredibilitas yang bagus kepada pihak manajemen untuk mendapatkan investor ataupun pinjaman modal sehingga menjadi tekanan luar bagi pihak perusahaan sehingga manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, maka untuk mengukur tekanan luar bisa menggunakan leverage. Menurut pernyataan (Mardianto & Tiono, 2019) Jika leverage tinggi maka perusahaan terindikasi tidak dapat melunasi kewajibannya, dan menyulitkan perusahaan untuk mencari pinjaman modal karena perputaran keuangan yang buruk dan tingkat risiko kredit perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan terpaksa melakukan kecurangan dengan cara melanggar peraturan pinjam-meminjam ataupun melakukan manipulasi laporan keuangan, Leverage bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Mardianto & Tiono, 2019)

- b. Target keuangan, kecurangan laporan keuangan terjadi karena tekanan dari pihak perusahaan untuk memaksimalkan performa terbaik supaya tercapainya target keuangan yang sudah

direncanakan, guna untuk memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi berkembang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya menurut pernyataan (Fadli et al., 2021). sedangkan menurut (Mardianto & Tiono, 2019) target keuangan merupakan goals yang diinginkan suatu perusahaan, apabila target keuangan tidak dapat terpenuhi maka manajemen perusahaan akan merasakan tekanan dan berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada penelitiannya itu menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), biasanya perusahaan memakai ROA untuk melihat kinerja karyawannya dan mengambil keputusan untuk memberikan kenaikan gaji ataupun memberikan bonus. Menurut (Vaustine et al., 2022) target finansial merupakan acuan suatu perusahaan untuk menentukan kisaran laba yang harus dicapai pada periode saat ini atau periode berikutnya, dan untuk menentukan target finansialnya dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA), ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan dan untuk memperlihatkan apakah manajemen keuangan perusahaan sudah efisien. Return On Asset bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Mardianto & Tiono, 2019)

- c. Stabilitas Keuangan, salah satu alasan mengapa terjadinya kecurangan adalah bahwa perusahaan harus menjaga stabilitas

keuangan guna menarik minat investor agar menaruh modalnya di perusahaan tersebut itulah mengapa beberapa perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan agar asset yang ditampilkan dalam keadaan yang stabil. Menurut (Kurnia et al., 2018) jika stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik maka hal itu memberikan opini yang baik juga dihadapan para pihak eksternal, jadi stabilitas keuangan menjadi salah satu tekanan pada perusahaan karena ketika keadaan ekonomi global, industri, ataupun suatu entitas tidak stabil maka akan berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan sehingga berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan, dalam penelitiannya ia memakai proksi ACHANGE, potensi kecurangan akan terjadi apabila semakin tinggi tingkat ketidak stabilan suatu perusahaan tersebut. Menurut (Mardianto & Tiono, 2019) Keuangan yang stabil bertujuan untuk menarik para investor ataupun pengguna laporan keuangan tersebut maka dari itu perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan ataupun perusahaan yang perubahan keuangannya berubah dengan pesat bisa menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tidak stabil, ACHANGE digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan, apabila perusahaan berubah keuangannya secara pesat itu bisa mengindikasikan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan itu ikut meningkat. Menurut (Mardianto & Tiono, 2019) ACHANGE bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1)}{Total\ Aset\ t}$$

Sumber: (Mardianto & Tiono, 2019)

- d. *Ineffective monitoring* Menurut (Siregar & Surianti, 2022) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif adalah ketika perusahaan tidak mempunyai komite audit dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, sehingga munculnya kesempatan untuk melakukan kecurangan tersebut. Menurut (Indira Shinta Dewi, 2021) untuk memenuhi target perusahaan harus mendapatkan pengawasan yang cukup dari manajemen, pengawasan yang baik bisa meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan, jumlah dewan komisaris perusahaan sangat mempengaruhi dalam perusahaan untuk melakukan pengawasan yang efektif dan mencegah terjadinya fraud, Menurut (Mardianto & Tiono, 2019) setiap perusahaan harus mempunyai pengawasan yang bagus supaya mempunyai internal control yang baik, dewan komisaris independent dapat dijadikan perbandingan untuk mengukur *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan bahwa lemahnya pengawasan dalam mengawasi performa para karyawan, perusahaan yang memiliki sedikit dewan komisaris rentan untuk melakukan kecurangan karena pengawasan yang tidak maksimal. semakin banyak komisaris dalam perusahaan akan meminimalisir tingkat terjadinya fraud. Maka *ineffective monitoring* akan

digunakan untuk membuktikan apakah dewan komisaris dalam perusahaan dapat meminimalisir kesempatan dalam melakukan kecurangan. *Ineffective monitoring* bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Sumber: (Mardianto & Tiono, 2019)

- e. Rasionalisasi, merupakan bagian yang paling sulit diukur dan menjadi elemen yang penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sedangkan menurut (Mardianto & Tiono, 2019) mengatakan bahwa Komponen fraud triangle yang terakhir kesempatan yaitu komponen yang paling sulit ditebak apa yang ada dipikiran pelaku kecurangan. Rasionalisasi merupakan sikap yang dapat membenarkan sesuatu yang salah menurut (Siregar & Surianti, 2022) Auditor merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadinya fraud biasanya diketahui oleh auditor. Maka rasionalisasi akan diprosikan dengan *auditor switch*. Perusahaan yang sering melakukan fraud cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen berusaha untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan. *Auditor switch* bisa dirumuskan sebagai berikut:

Pergantian Auditor = Variabel dummy; 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan 0 sebaliknya

Sumber: (Mardianto & Tiono, 2019)

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecurangan laporan keuangan (Y).

Variabel ini menunjukkan penggambaran atau penyajian kondisi finansial suatu perusahaan yang disengaja salah sehingga dapat tercapainya salah saji. Salah saji merupakan tindakan yang disengaja atas penghilangan suatu nilai atau jumlah dalam pengungkapan di laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Banyak cara yang dilakukan untuk memanipulasi sebuah laporan keuangan seperti meninggikan nilai asset atau pendapatan dan merendahkan nilai liabilitas atau pembebanan ongkos operasional dan beban produksi (Sidauruk & Abimanyu, 2022).

Variabel kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan cara mengkategorikan perusahaan menjadi 2 kategori, yaitu perusahaan yang teridentifikasi telah melakukan *fraud* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan manipulasi *fraud* (*nonfraud*) diberi kode 0 (nol). Perusahaan terindikasi manipulasi (*fraud*) atau tidak, penulis

menggunakan model perhitungan Beneish M-Score. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi maka dikategorikan *fraud* dan jika skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*).

Dalam pendeteksian kecurangan terhadap laporan keuangan menggunakan teori Beneish Ratio Index atau bisa disebut Beneish M-Score. Beneish M-Score diukur menggunakan 8 rasio, yaitu:

Faktor	Nama	Formula	Basis
DSRI	Day's Sales in Receivables Index	Receivables/Total Sales	<u>Tahun ini /</u> <u>Tahun lalu</u>
GMI	Gross Margin Index	Gross Profit / Total Sales	<u>Tahun lalu /</u> <u>Tahun ini</u>
AQI	Asset Quality Index	(Non-Current Assets – PP&E) / Total Asset	<u>Tahun ini /</u> <u>Tahun lalu</u>
SGI	Sales Growth Index	Total Sales	<u>Tahun ini /</u> <u>Tahun lalu</u>
DEPI	Depreciation Index	<u>Deprecitation/</u> (Depreciation + Net PP&E)	<u>Tahun lalu /</u> <u>Tahun ini</u>
SGAI	SG&A Expense Index	SG&A / Revenues	<u>Tahun ini /</u> <u>Tahun lalu</u>
TATA	Total Accruals to Total Assets	(Net Income – Cashflow from Operation) / Total Asset	<u>Tahun ini</u>
LVGI	Leverage Index	Total Debt / Total Asset	<u>Tahun ini /</u> <u>Tahun lalu</u>

Gambar III. 1 Beneish M-Score

Dengan diformulasikan ke dalam rumus Beneish M-Score Model pada persamaan berikut:

M-Score=

$4.84+0.92*DSRI+0.528*GMI+0.404*AQI+0.892*SGI+0.115*DEPI-$

$0.172*SGAI+4.679*TATA-0.327*LVGI$

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan dijabarkan. Data yang terkumpul dari hasil penelitian akan penulis bandingkan dengan data yang ada di lapangan dan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan salah satu program komputerisasi Microsoft office berupa Microsoft excel dan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows version 27. Adapun beberapa pengujian yang dilakukan dalam analisa kali ini yakni:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur bentuk. (Paramita et al., 2021). Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum,

sum, range, kurtosis dan kemelencengan distribusi menurut Sugiyono dalam (Abdullah et al., 2022).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. syarat uji statistik utama yang wajib dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis linier yang bermanfaat, guna mengetahui kepastian penggunaan model regresi dalam analisa ini. Suatu model regresi linier berganda akan dikatakan sebagai suatu model yang baik, jika model tersebut mempunyai beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dipakai dalam analisa kali ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependent keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Jika data terdistribusi dengan normal, maka dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menarik kesimpulan berdasarkan dengan hasil sampel. Sedangkan jika data terdistribusi tidak normal, maka data tersebut tidak memenuhi syarat asumsi klasik dimana model residual diharuskan terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistic untuk menguji kenormalan data. Berikut penjelasan dari kedua cara tersebut:

1. Analisis Grafik Normal Probability Plot

Menurut (Paramita et al., 2021) uji normalitas data atau *normal probability plot* ialah perbandingan antara distribusi yang mendekati distribusi normal dengan data penelitian. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika garis yang menggambarannya data sesungguhnya mengikuti garis normal/diagonal.

2. Uji Statistik Non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Dalam penelitian ini juga menggunakan uji normalitas *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk memperkuat hasil dari uji normalitas yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Data yang di uji adalah data residual. Uji *K-S* dilakukan dengan menggunakan asumsi:

H_0 : jika (nilai signifikan) P lebih besar 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi normal.

H_1 : Jika (nilai signifikan) P lebih kecil dari 0.05 maka variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independent dan variabel dependen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antara korelasi diantara variabel independent. Metode untuk menguji

adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi terhadap penelitian ini. Kedua pengukuran tersebut akan memperlihatkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Hipotesis yang dibuat dalam uji multikolinieritas yaitu:

H_0 : Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

H_1 : Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke lainnya. Jika terjadinya kesamaan residual maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika residualnya tidak memiliki varian yang sama maka disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mendapati hasil uji heteroskedastisitas ini, peneliti akan mengacu pada hasil data olahan SPSS (Statistical Product and Service Solution) yang menggambarkannya dengan titik – titik tabel scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya.

Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika titik-titik dalam tabel scatterplot terlihat terbentuk pola yang teratur, yaitu melebar, bergelombang, dan kemudian menyempit, maka dapat diidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik yang muncul dalam tabel scatterplot tidak membentuk suatu pola yang terlihat seperti kriteria nomor 1 (satu) dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, agar dapat diidentifikasi tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada suatu periode tertentu adanya korelasi antara model variabel sebelumnya dengan variabel pengganggu. Model regresi akan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk menguji autokorelasi.

Metode uji DW memiliki ketentuan yakni:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

Atau dengan: $dL < dW < dU$ dengan membaca rumus *Durbin-Watson*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu: Tekanan Luar (X_1), Target Keuangan (X_2), Stabilitas Keuangan (X_3), *Ineffective monitoring* (X_4), dan Pergantian auditor (X_5) terhadap variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Menurut Ghozali dalam (Adha et al., 2019) Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Laporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi

X_1 : Tekanan Luar

X_2 : Target Keuangan

X_3 : Stabilitas Keuangan

X_4 : *Ineffective Monitoring*

X_4 : Pergantian Auditor

ε : Standar Error

4. Uji Hipotesis

Dalam analisis ini pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada dampak antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat ditunjukkan oleh besarnya *adjusted* R^2 . Nilai R^2 terletak diantara nol dan satu. Jika nilai yang dihasilkan semakin mendekati angka nol, maka semakin rendah juga kemampuan dari variabel independent tersebut dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan semakin mendekati angka satu berarti kemampuan variabel independent tersebut dalam menjelaskan variabel dependennya semakin tinggi.

b. Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent menerangkan dampak yang timbul dalam variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat

signifikansi 0.05 artinya peluang untuk menerima kesalahan maksimal 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipakai yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi F lebih besar dari nilai signifikansi yang dipakai yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

